

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Akan tetapi pembelajaran yang ada di sekolah belum dapat memenuhi hal tersebut. Menurut (Sari, n.d.) Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Sejalan dengan perubahan waktu, definisi literasi bergeser dari pengertian yang sempit sebagai keterampilan berbahasa menuju ke yang lebih luas menjadi literasi dalam berbagai ilmu. kemampuan penting yang harus dikuasai peserta didik agar dapat hidup dan berkehidupan di abad ke-21 ini

Menurut Widodo dalam (Ati & Widiyanto, n.d.) Kemampuan literasi ialah bagaimana mengajarkan siswa agar giat membaca dan menulis. Dalam hal ini maka diperlukan kreativitas guru dalam menentukan cara efektif dan efisien. Kemampuan literasi bahasa peserta didik, diuji dengan mengukur beberapa aspek seperti memahami, menggunakan, merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Berdasarkan uji literasi yang dilakukan oleh beberapa lembaga, literasi membaca dan menulis peserta didik perlu untuk ditingkatkan lagi (Indriyani et al., 2019)

Ayuningtyas & Sukriyah dalam (Perdana & Suswandari, 2021) Berdasarkan survey PISA adalah Programme for International Students

Assessment untuk peserta didik usia 15 tahun. Peringkat literasi matematis siswa Indonesia sejak 2009 hingga 2015 tidak menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan. Tahun 2009 berada di urutan 64 dari 65 negara dengan tingkat pencapaian yang relative rendah. Sedangkan hasil PISA di tahun 2015 Indonesia mengalami sedikit kenaikan urutan yaitu 63 dari 72 negara. Hasil selama tiga kali survei tergolong menunjukkan kemampuan peserta didik Indonesia pada literasi matematis khususnya masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara peserta PISA lainnya.

Budaya literasi di Indonesia saat ini berada dalam kondisi kritis. Rendahnya minat baca generasi muda menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penyebabnya. Padahal salah satu upaya peningkatan mutu sumber daya manusia adalah dengan menumbuhkan masyarakat yang gemar membaca. Kenyataannya masih banyak masyarakat yang menganggap aktifitas membaca hanya untuk menghabiskan waktu bukan mengisi waktu dengan sengaja. Artinya aktifitas membaca saat ini belum menjadi kebiasaan tetapi lebih kepada kegiatan “iseng” (Permatasari et al., 2015).

Literasi bahasa di sekolah sangat penting dan diperlukan oleh peserta didik didalam dunia pendidikan, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis yang berujung pada kemampuan peserta didik dalam memahami informasi. Kemampuan ini sangat penting bagi seseorang dalam memecahkan berbagai masalah. Literasi bahasa juga menjadi indikator keberhasilan seorang terutama bagi peserta didik. Penguasaan literasi bahasa sangat berguna dalam kehidupan sehari-

hari, terutama dapat menunjang prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, membaca dan menulis digunakan sebagai alat untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi (Madeamin, n.d.).

Ekowati et al (Perdana & Suswandari, 2021b) menyatakan bahwa literasi berarti kemampuan individu dalam menggunakan penalaran. Dalam arti lain penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui kegiatan atau aktivitas dalam memanipulasi symbol atau Bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Kemendikbud menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan suatu cara secara cerdas. Pengembangan kemampuan literasi dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas literasi antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Budaya literasi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia, dikarenakan budaya literasi masyarakat mempunyai hubungan terhadap kualitas masyarakat yang akan berdampak pada kualitas bangsa. Orang yang mempunyai kebiasaan membaca akan mempunyai wawasan yang lebih luas daripada orang yang tidak pernah membaca.

Jadi literasi bahasa merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap individu sehingga dapat bermanfaat terhadap dirinya sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi terdiri dari kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara, berhitung dan berpikir kritis. Oleh karena itu kemampuan membaca dan menulis tersebut menjadi faktor utama

seseorang dalam berpikir kritis. Dalam pengembangan literasi banyak kegiatan bermanfaat yang dapat dilakukan seperti membaca dan berhitung, karena orang yang terbiasa melakukannya akan mempunyai banyak wawasan.

Keterampilan literasi bahasa berpengaruh pada pemahaman individu terhadap suatu hal, oleh karena itu budaya literasi bahasa sangat penting ditanamkan sejak dini terutama bagi peserta didik tingkat dasar. Beberapa survei mengungkapkan bahwa budaya literasi bangsa ini masih rendah, tak terkecuali peserta didik sekolah dasar. Kebanyakan diantara mereka melakukan kegiatan membaca hanya di sekolah saja, karena peserta didik sekarang lebih tertarik bermain *gadget* dibandingkan membaca buku.

Rendahnya minat literasi bahasa peserta didik, karena mereka telah ketergantungan terhadap kecanggihan teknologi masa kini yaitu kecanggihan *gadget*. Sebenarnya kecanggihan dari multimedia dalam penggunaan *gadget* sangat penting untuk diketahui peserta didik ataupun sekolah, karena media merupakan salah satu alat untuk menyampaikan sebuah informasi. Akan tetapi pemanfaatan media ini sering kali disalahgunakan, peserta didik cenderung menggunakan *gadget* hanya untuk sebuah hiburan seperti menonton dan bermain *game*. Sedangkan di era digitalisasi seperti saat ini, penggunaan media itu sangat penting didunia Pendidikan yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pendidik, yaitu dengan cara membuat inovasi media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Yuliyanti, 2021).

Peningkatan pengembangan literasi bahasa dalam dunia pendidikan menjadi upaya bersama antara sekolah dan keluarga. Untuk mendukung keterampilan tersebut perlu adanya dorongan membaca. Kemampuan membaca merupakan pilar literasi sehingga peserta didik memahami berbagai genre teks secara komperhensif. Peserta didik harus aktif mendiskusikan apa yang dibaca. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk membuat koneksi dan berpikir kritis mengenai ide-ide yang terkandung dalam teks. Pengembangan literasi tersebut perlu diimbangi dengan digitalisasi teknologi abad 21, pendidik maupun peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi dasar serta literasi digital (Herawan, n.d.).

Multimedia atau media pembelajaran interaktif menjadi salah satu upaya yang disarankan untuk memecahkan masalah literasi di Indonesia saat ini. Karena masalah literasi Sebagian besar disebabkan oleh menurunnya tingkat motivasi belajar peserta didik untuk membaca. Sedangkan komponen didalam multimedia terdiri dari audio, video, gambar, grafik, maupun animasi untuk memacu dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Yuliyanti, 2021) Dengan ini mutu tenaga pendidik yang professional dalam berpikir kreatif dan menciptakan inovasi dengan menggunakan media interaktif sangat diperlukan. Tentu saja dalam hal ini perlu dukungan dan kelengkapan sekolah dalam standart sarana dan prasarana.

Sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dalam hal menanamkan budaya literasi bahasa, seperti menyediakan perpustakaan yang lengkap dan menarik peserta didik untuk

pergi ke perpustakaan dan membaca buku secara mandiri. Lingkungan literasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Lingkungan literasi sangat mempengaruhi kemampuan membaca. Ruang kelas dengan sumber literasi yang kaya dan penataan yang sesuai mendukung perkembangan kemampuan membaca. Peserta didik akan tertarik dengan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga hal ini menjadi salah satu pendorong bagi peserta didik untuk membaca secara mandiri. Hal ini perlu diketahui oleh pihak sekolah sehingga dapat memahami pentingnya membangun literasi yang baik di kelas untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis peserta didik (Erika et al, 2021).

Jika dibandingkan dengan negara lain tentu Indonesia tertinggal sangat jauh, karena negara lain sudah mencapai tahap pascaliterasi. Padahal rumus era literasi terbagi menjadi tiga, yaitu “praliterasi”, “literasi” kemudian “pascaliterasi”. Oleh karena itu kita harus bisa mengejar ketertinggalan tersebut dengan melakukan Gerakan literasi di dunia pendidikan. Salah satu Gerakan nyata dengan menerapkan “media literasi” disemua jenjang sekolah. Percepatan tersebut tidak lepas dari pemahaman dasar terlebih dahulu, kemudian konsep dan pemahaman literasi (Ahmadi & Ibda, 2022).

Gerakan literasi adalah salah satu upaya wajib yang harus dilakukan guna menumbuhkan budi pekerti peserta didik. Mengingat betapa pentingnya literasi baca tulis di sekolah dasar menjadi fondasi bagi pendidikan di lembaga formal. Peserta didik akan diajarkan membaca dan menulis secara baik. Permasalahan baca tulis ini menjadi masalah yang besar apalagi ketika

anak sudah sampai di kelas tinggi, yang seharusnya setiap anak sudah memiliki kompetensi ini. Penerapan literasi baca tulis ini menjadi sebuah dasar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan menumbuhkan usaha yang gigih untuk mewujudkannya (Mutji & Suoth, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SD Muhammadiyah Kauman pada bulan Januari 2023, budaya literasi peserta didiknya masih rendah dikarenakan minat baca peserta didik masih kurang. Peserta didik belum mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca atau belajar dikarenakan lebih tertarik dengan bermain. Walaupun ada beberapa peserta didik yang gemar membaca, namun peserta didik yang belum mempunyai minat membaca juga masih banyak dan harus menjadi perhatian sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Rendahnya budaya literasi numerasi tidak boleh kita biarkan karena akan berpengaruh pada peserta didik terutama dalam hal penyerapan materi pembelajaran di sekolah.

Budaya literasi sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan prestasi peserta didik di sekolah dasar, karena sekolah dasar menjadi pondasi untuk anak mulai gemar membaca, menulis dan berhitung. Rendahnya budaya literasi dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya hal tersebut menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan dan kreativitas Peserta Didik. Memang tidak mudah memberikan pemahaman pada peserta didik sekolah dasar, maka perlu upaya dan kerjasama antar guru, kepala sekolah serta orang tua peserta didik dalam upaya menunjang pengembangan literasi. Dalam hal

ini perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung berjalannya literasi pada peserta didik. Perpustakaan di lingkungan sekolah memiliki peranan untuk mendorong para Peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri melalui fasilitas-fasilitas yang diberikan sekolah.

SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta selalu mengisi kegiatan-kegiatan positif untuk memperingati hari-hari nasional seperti hari guru, hari kemerdekaan, dan lainnya. Selain itu SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta juga memperingati hari Sumpah Pemuda dengan menyelenggarakan beberapa lomba di sekolah antara lain kegiatan gebyar literasi 2023 Dalam rangka hari Sumpah Pemuda, Bulan Literasi dan Bulan Bahasa, maka SD Muhammadiyah Kauman menyelenggarakan Lomba Literasi untuk kelas 1 sampai kelas 6. Kelas 1, 2 dan 3 Lomba Membaca Teks Sumpah Pemuda. Untuk kelas 4, 5 dan 6 Lomba Membaca Teks Undang-Undang Dasar 1945. Dengan harapan terselenggaranya lomba ini dapat semakin menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme untuk semua siswa SD Muhammadiyah Kauman.

SD Muhammadiyah Kauman juga meraih beberapa prestasi seperti juara 3 Lomba poster putri tingkat pengenalan 2023, juara 1 cerdas cermat agama jenjang SD tingkat kota Yogyakarta 2022, juara 1 lomba bercerita tingkat sekolah 2021/2022, penyaji terbaik II festival Langencarita sub kegiatan gelar budaya Yogyakarta 2022, juara 1 cerdas cermat agama 2022,, juara 3 olimpiade sains tingkat DIY, juara 3 Dai Cilik Yogyakarta, juara 2 lomba Pildacil Festival Bocah Muslim Ngampilan se DIY 2023.

Di kelas 5 SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta sendiri ada program yang namanya ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) untuk menekankan literasi pada peserta didik. Diawal semester 1 juga ada program khusus, di setiap minggu 2 sampai 3 kali ada tambahan program literasi dan numerasi. Seperti contohnya sebelum pulang siswa harus menjawab pertanyaan terlebih dahulu yang diberikan guru, melaksanakan murojaah pada hari selasa, rabu, kamis jam 06.45-07.30 (sebelum melaksanakan sholat dhuha berjamaah, program calistung juga dilakukan pada semester 1 dan 2 kali seminggu, anak-anak yang mengikuti program ini belum lancar dalam hal membaca, menulis dan berhitung, dilaksanakan hanya 1 jam saja. Selain itu di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta terdapat beberapa program Gerakan Literasi Sekolah yang dimulai dari kegiatan membaca selama 5 menit sebelum memulai pembelajaran, hafalan surat dalam juz 30, kunjungan perpustakaan selama 15 menit, melatih peserta didik dalam membuat puisi dan cerita sederhana lalu di presentasikan, membimbing peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pojok baca. Dengan adanya program ini peserta didik bisa menumbuhkan dan mengembangkan budaya dan keterampilan literasi di sekolah.

Mengingat selama ini fasilitas perpustakaan juga diberikan sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik, hanya saja perlu sedikit dorongan dalam diri peserta didik untuk rajin membaca dan mencari informasi secara mandiri. Kualitas literasi peserta didik Indonesia harus terus ditingkatkan dengan berbagai cara. Akses Pendidikan juga

harus ditingkatkan guna memajukan mutu pendidikan siswa Indonesia. (Pendidikan & Kebudayaan, 2021 : 9). Dengan adanya program dan fasilitas yang diberikan sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan peserta didik dalam mengembangkan literasinya.

Berdasarkan rendahnya budaya literasi di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penguatan Literasi Bahasa Peserta Didik Kelas 5 di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta”. Dengan adanya program literasi ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya keterampilan literasi peserta didik secara mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi sehingga peserta didik kurang suka membaca
2. Peserta didik menganggap bahwa membaca buku merupakan kegiatan yang membosankan
3. Kurangnya minat baca peserta didik secara mandiri
4. Perpustakaan kurang menarik minat baca peserta didik
5. Lingkungan sekolah kurang mendukung program literasi
6. Peserta didik lebih tertarik bermain *gadget* dibandingkan membaca buku
7. Rendahnya kesadaran peserta didik dalam budaya literasi

8. Penguatan literasi peserta didik belum terdeskripsikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, penelitian ini memfokuskan pada pengembangan literasi bahasa peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya dalam penguatan literasi bahasa peserta didik kelas 5 di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan literasi bahasa di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan literasi pada peserta kelas 5 ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana upaya dalam penguatan literasi bahasa peserta didik kelas 5 di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta?
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan literasi bahasa di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis kepada seluruh pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan peserta didik terhadap pengembangan literasi bahasa di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta, selain itu dengan adanya pengembangan ini diharapkan guru dapat memudahkan peserta didik dalam meningkatkan minat dan menyadari pentingnya literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dorongan dan wawasan akan pentingnya budaya literasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif yang menarik dan membantu guru untuk mengembangkan budaya literasi bahasa peserta didik serta dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran.

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan program untuk mengembangkan literasi pada waktu yang akan datang sebagai pedoman atau tolak ikut jika sekolah berencana mengadakan program literasi selain perpustakaan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti guna untuk bekal menjadi seorang guru yang professional serta dapat menelaah Kembali tentang

pengembangan budaya literasi bahasa dengan baik, mampu mengembangkan semangat belajar peserta didik dan dapat membantu guru dalam mengembangkan dan mensukseskan program literasi di sekolah.